

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa sejak beberapa tahun terakhir, penggunaan rokok elektrik oleh kalangan wanita merupakan suatu fenomena yang sedang tren terutama pada kalangan masyarakat perkotaan. Maraknya fenomena tersebut menjadikan cukup mudahnya menjumpai wanita pengguna rokok elektrik, salah satunya yaitu di Kota Pekanbaru. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, kota Pekanbaru dikabarkan menduduki posisi ke tiga dengan persentase pengguna rokok elektrik sejumlah 2,19% dalam skala nasional pada tahun 2022.

Di dalam praktiknya, penggunaan rokok elektrik biasanya dapat dilakukan di mana pun. Berbeda dengan rokok konvensional, rokok elektrik cenderung lebih minim larangan mengenai area penggunaannya. Para pengguna rokok elektrik biasanya menggunakan rokok elektrik dimana saja, terlebih jika yang digunakan adalah rokok elektrik jenis *POD* sebab lebih sedikit menghasilkan uap. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menjumpai adanya pilihan kategori tempat menggunakan rokok elektrik yang didasari oleh pertimbangan individual dari penggunaannya, yaitu tempat yang lebih bersifat privasi dan di ruang umum. Ada pengkategorian tersebut dikarenakan terdapat salah satu wanita pengguna rokok elektrik yang menganggap aktifitasnya tersebut bersifat privasi sehingga ia tidak ingin menampilkannya di hadapan sembarangan orang. Selain di area privasi, sebagian wanita pengguna rokok elektrik lainnya memilih untuk

menggunakan rokok elektriknya di mana saja dan kapan saja. Mereka mengaku tidak begitu peduli terhadap penilaian orang lain sehingga mereka tidak sungkan untuk menggunakan rokok elektriknya di ruang umum. Salah satu tempat umum yang banyak disukai oleh wanita pengguna rokok elektrik untuk berkumpul adalah *coffee shop*.

Setiap informan dalam penelitian ini memiliki cerita yang berbeda dalam awal mulanya menggunakan rokok elektrik. Informan TW pertama kali menggunakan rokok elektrik ketika temannya datang membawa sebuah *Pod* untuk dicoba bersama. Berawal dari mencoba rokok elektrik yang dibawa oleh temannya tersebut, satu tahun kemudian TW pun berinisiatif untuk membeli rokok elektrik hingga akhirnya menjadi seorang perokok elektrik sampai saat ini. Senada dengan TW, RF dan GH juga pertama kali menggunakan rokok elektrik dengan mencoba rokok elektrik milik temannya. RF yang saat itu sedang mengikuti rapat bersama temannya ditawarkan untuk mencoba rokok elektrik oleh temannya tersebut. Sama halnya dengan GH yang bermula ketika sedang nongkrong dengan teman-temannya merasa penasaran dengan rokok elektrik yang digunakan oleh temannya, GH yang saat itu tengah mencari pengganti kebiasaan merokoknya, akhirnya mencoba rokok elektrik dan terus berlanjut hingga saat ini.

Selain tiga informan yang dijelaskan sebelumnya, berbeda dengan informan TW, RF dan GH, informan KD awal mulanya menggunakan rokok elektrik adalah dengan mencoba milik pacarnya. Berawal dari seringnya melihat banyak wanita yang menggunakan rokok elektrik di *coffee shop* The Cloud Haus, KD lalu merasa penasaran dan mulai mencoba rokok elektrik untuk pertama

kalinya pada saat itu. Dengan pertimbangan awal karena rasa dari *liquid* rokok elektrik yang enak membuat KD tertarik untuk mencoba lebih lanjut hingga akhirnya memutuskan untuk membeli rokok elektrik juga. Berbeda cerita dengan Informan lainnya, NEF awal mula menggunakan rokok elektrik karena melihat iklan yang menawarkan rokok elektrik. Saat itu merupakan masa awal-awal masuknya perangkat tersebut ke Indonesia. NEF yang merasa penasaran akan hal baru tersebut kemudian memutuskan untuk membeli dan mencobanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai cerita awal mula menggunakan rokok elektrik, ternyata penggunaan rokok elektrik pada kalangan wanita dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda. Lingkungan sosial merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi wanita dalam mengenal rokok elektrik. Adanya orang terdekat yang menggunakan rokok elektrik dan memperkenalkan rokok elektrik tersebut, menyebabkan banyak wanita berujung penasaran lalu mencoba hingga akhirnya merasa suka dan memutuskan untuk menggunakannya juga. Selain lingkungan sosial juga terdapat faktor media sosial. Banyaknya iklan dan promosi mengenai rokok elektrik juga turut berpengaruh dalam keputusan menggunakan rokok elektrik. Terakhir adalah faktor gaya hidup dimana sebagian orang menganggap rokok elektrik merupakan suatu tren yang wajib untuk diikuti seiring perkembangan zaman.

Selain faktor, Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai macam motif, tujuan, serta makna dibalik perilaku wanita pengguna rokok elektrik. Motif tersebut meliputi demi gaya hidup, pelampiasan stres, mengganti kebiasaan merokok, penghilang candu rokok konvensional, dan yang terakhir untuk

meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, makna rokok elektrik bagi wanita juga beragam antara lain yaitu atribut penunjang gaya hidup, hobi, penenang, serta rokok yang lebih efisien.

Kota Pekanbaru yang telah menjelma sebagai kota metropolitan ternyata masih terdapat masyarakat yang memiliki pandangan tabu terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan wanita. Sebab bagaimanapun juga Kota Pekanbaru tetaplah kota dengan slogan Kota Madaninya yang mengandung arti “kota yang berisikan masyarakat agamis dan berperadaban, berkualitas dan berkemajuan”. Sebagian masyarakat yang minim pengetahuan mengenai rokok elektrik menganggap rokok elektrik tidak ada bedanya dengan rokok pada umumnya. Rokok yang telah menjadi simbol dari maskulinitas membuat wanita yang menggunakannya diberi penilaian negatif. Begitu pula halnya dengan rokok elektrik.

Dalam penelitian ini sendiri, temuan di lapangan menunjukkan bahwasanya terdapat bermacam penilaian yang dihadapkan pada wanita pengguna rokok elektrik. Akan tetapi, penilaian-penilaian tersebut tidak sampai hingga pada level pelabelan, melainkan hanya sebatas persepsi dan stereotip. Persepsi sendiri dijumpai berasal dari keluarga, rekan kerja, teman sebaya dan masyarakat.

Dalam hal keluarga, terdapat beberapa orang tua dan keluarga besar yang menilai wanita pengguna rokok elektrik ialah wanita yang tidak benar, tidak dididik, liar, nakal dan dinilai berperilaku tidak pantas. Berbeda dengan lingkup rekan kerja terdapat penilaian positif dan negatif. Beberapa rekan kerja menilai

penggunaan rokok elektrik merupakan hal yang sudah tidak tabu lagi di zama sekarang bahkan dianggap sebagai suatu hal yang keren. Namun ada juga beberapa yang memberikan penilaian negatif karena ia mengaku berfikiran konservatif dan menganggap wanita pengguna rokok elektrik sebagai sosok yang songong dan tidak tahu malu. Selain itu, terdapat persepsi dari teman sebaya yang menyebutkan penggunaan rokok elektrik di kalangan wanita sebagai perilaku yang tidak benar. Kemudian persepsi lainnya adalah muncul dari masyarakat, yang mana menilai wanita pengguna rokok elektrik tidak memiliki rasa malu, dan disebut sebagai wanita akhir zaman.

Masih adanya ketidaksetaraan terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik yang dirasakan kalangan wanita pengunjung *coffee shop* Kota Pekanbaru, membuat sebagian wanita perokok elektrik mengaku tidak punya keberanian menggunakan rokok elektrinya di muka umum. Namun sebagian lagi bahkan merasa tidak peduli akan pandangan masyarakat sehingga semakin terang-terangan di depan umum menampakkan dirinya sebagai pengguna rokok elektrik. Tindakan tersebut dimaksudkan sebagai bentuk protes dalam melawan ketidaksetaraan dan menuntut kebebasan dengan harapan tidak ada lagi pandangan negatif terhadap perempuan pengguna rokok elektrik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian yang berjudul “Fenomena *Vaping* Pada Kalangan Wanita Pengunjung *Coffee Shop* di Kota Pekanbaru” adalah sebagai berikut:

1. Bagi wanita pengguna rokok elektrik sebaiknya diharapkan dapat menjelaskan secara tepat kepada lingkungan agar terciptanya masyarakat yang lebih bertoleransi dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosialnya
2. Pada masyarakat diharapkan agar tidak langsung memberikan label negatif terhadap perempuan pengguna rokok elektrik, sebab tidak semua tindakan dapat disamaratakan karena dibalik tindakan tersebut terdapat motif dan tujuan yang berbeda-beda.
3. Bagi mahasiswa khususnya Antropologi, penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan nantinya akan ada temuan-temuan lain dari teman-teman mengenai wanita pengguna rokok elektrik dari kaca mata Antropologi.

